

## HUBUNGAN POLA PENGASUHAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK REKTARDASI MENTAL DI SLB CAHAYA PEUREULAK KABUPATEN ACEH TIMUR

**Herlina**

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

\* Corresponding Author: First Author: [nasoetion\\_herlina@yahoo.co.id](mailto:nasoetion_herlina@yahoo.co.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Dec 15, 2021

Revised Jan 22, 2022

Accepted Feb 10, 2022

Available online Feb 28, 2022

**Kata Kunci:**

*Pola Pengasuhan Orang Tua, Perkembangan Sosial, Rektardasi Mental*

**Keywords:**

*Parenting Patterns, Social Development, Mental Retardation.*

### ABSTRAK

*Anak retardasi mental memperlihatkan fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya sehingga anak yang mengalami retardasi mental kurang mampu mengembangkan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak usianya, karena sulitnya konsentrasi. Namun anak retardasi mental dapat memusatkan perhatian pada hal-hal ataupun media yang menarik. Sedangkan untuk mengatasi masalah anak retardasi mental yang mudah lupa, maka pembelajaran dapat diulang-ulang dengan demikian dibutuhkan peran pengasuhan orang tua yang baik dalam masa perkembangan sosial anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental. Jenis penelitian yang digunakan analitik dan cross sectional, penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 19 Maret 2021. dengan jumlah sampel 50 responden dengan teknik pengambilan sampel systematic roudom sampling. Hasil penelitian di peroleh 50. 31 (100%) responden dengan pola pengasuhan positif. dimana mayoritas dengan perkembangan tercapai 19 (61,3%) responden. Dan pola pengasuhan negatif 19 (100%) responden. dimana mayoritas dengan perkembangan sosial anak tidak tercapai 13 (68,4%). Berdasarkan hasil uji statitis chi-square dengan dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,04$  di peroleh nilai P-Value 0,040 Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada Hubungan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya, Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Rektardasi Mental. Diharapkan perlu adanya penyuluhan kepada orang tua tentang penting memberikan pola asuh yang tepat sehingga mendukung peembangan sosial anak.*

### ABSTRACT

Mentally retarded children show intellectual function and ability in adaptive behavior under their age so that children with mental retardation are less able to develop the skills and habits possessed by children of their age, because of the difficulty of concentration. However, mentally retarded children can focus on interesting things or media. Meanwhile, to overcome the problem of mentally retarded children who easily forget, then learning can be repeated so that a good parenting role is needed in the child's social development period. The purpose of the study was to determine the relationship between parenting patterns and the social development of mentally retarded children. The type of research used is analytic and cross sectional, this research was conducted on March 19, 2021. With a sample of 50 respondents with a systematic random sampling technique. The results of the study obtained 50. 31 (100%) respondents with positive parenting patterns. where the majority with progress reached 19 (61.3%) respondents. And negative parenting patterns 19 (100%)

respondents. where the majority with children's social development is not achieved 13 (68.4%). Based on the results of the chi-square statistic test with a significance level of  $\alpha = 0.04$  a P-Value value of 0.040 was obtained so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a relationship, the researchers concluded that there is a relationship between parenting patterns and the social development of children with mental retardation. . It is hoped that there is a need for counseling parents about the importance of providing appropriate parenting patterns so that they support children's social development

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap. yang sering terjadi pada anak, terutama ditandai oleh adanya gangguan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Anak retardasi mental memperlihatkan fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya sehingga anak yang mengalami retardasi mental kurang mampu mengembangkan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak usianya. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau kemampuan intelektual, yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). Yanti Dwi (2018).

Puspitasari, dkk. (2011) menambahkan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah status gizi dan faktor sosiodemografi yaitu pola asuh, lama pendidikan ibu, lama pendidikan ayah, stuktur keluarga, dan jumlah anak. Hasil analisis dari Global Burden of Disease tahun 2020 dalam Kemenkes RI (2014), didapatkan bahwa 15,3% populasi dunia mengalami disabilitas sedang, dan 2,9% mengalami disabilitas parah. Pada populasi usia 0-14 tahun prevalensinya berturut-turut adalah 5,1% dan 0,7%. Sedangkan pada populasi usia 15 tahun atau lebih, sebesar 19,4% dan 3,8%. Populasi penyandang disabilitas di Indonesia menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012 adalah sebesar 2,45% ( 6.515.500 jiwa ) dari 244.919.000 estimasi jumlah penduduk Indonesia dan retardasi mental termasuk di dalamnya. Terjadi peningkatan prevalensi disabilitas termasuk retardasi mental pada tahun 2003 sampai 2006 yaitu dari 0,69 % menjadi 1,38 %, kemudian tahun 2009 sampai 2012 yaitu dari 0,92% menjadi 2,45 % dari total jumlah penduduk di Indonesia ( Kemenkes RI, 2014 ). Penyebab sulitnya konsentrasi pada anak retardasi mental adalah karena anak tersebut mempunyai keterbatasan kapasitas belajar, sulit memusatkan perhatian dan mudah lupa. Namun anak retardasi mental dapat memusatkan perhatian pada hal-hal ataupun media yang menarik. Sedangkan untuk mengatasi masalah anak retardasi mental yang mudah lupa maka pembelajaran dapat diulang-ula Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak adalah faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal meliputi : karakteristik individu atau segala potensi baik fisik atau psikis yang dimiliki individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya dan lingkungan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak secara garis besar yaitu faktor genetic heredoconstitusal yang menentukan sifat bawaan anak tersebut ( Tendry, 2011 ). Faktor yang kedua yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan pada anak (Sularyo, 2012). Pada konteks tumbuh kembang lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan suasana yang mempengaruhi anak tersebut berada (Sularyo, 2012). Dalam hal ini lingkungan sendiri berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang.

Peran ibu memiliki dampak terhadap anak, karena terdapat ikatan batin antara anak dan ibu dari dalam kandungan (Soedeman, 2010). Ibu lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Mulai dari soal gosok gigi, ganti baju, menaruh sepatu di rak, dan makan sepulang sekolah. Jadi, ibulah yang lebih banyak peranannya dalam menanamkan segala tindakan yang nyata sehari-hari, termasuk juga cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, dan kebiasaan (Wijayaningrum, 2013).

Peran ibu adalah sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak-anaknya. dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Tendry, 2011). Pola asuh yang diterapkan oleh ibu macam-macam karena berbeda budaya berbeda juga karakter dalam mengasuh anaknya (Wijayaningrum, 2013).

Pola pengasuhan merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting (Walgito, 2010) yang mengatakan bahwa pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak

Menurut (Hurlock 2010) Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak dengan berkebutuhan khusus begitupun sebaliknya, jika pola pengasuhannya tidak baik maka berdampak pada perkembangan yang kurang baik. oleh karena itu, orang tua harus bisa menerapkan pola pengasuhan yang fleksibel namun tetap bisa menanamkan nilai positif kepada anak (Rakhmawati, 2015). Dikatakan dominan karena pola pengasuhan yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa. Sebagai orang tua harus memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan anak karena tampak banyak pelanggaran moral yang dilakukan oleh anak rektardasi mental, yaitu datang terlambat saat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan lain-lain, Penyebabnya diduga karena pemberian pola asuh yang tidak tepat. (Djamarah 2014) mengemukakan bahwa pola pengasuhan orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Pola asuh, orang tua meliputi pola asuh demokratis, otoriter, permisif.

Pola asuh permisif lebih memanjakan anaknya sehingga semua kemauan dan kebutuhan anak akan dituruti mengakibatkan anak akan tergantung pada orang lain (Wijayaningrum, 2013). Berbeda dengan ibu tipe pola asuh yang demokratis yang mendorong anak untuk mandiri tetapi orang tua tetap menentukan batas dan kontrol sehingga akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri dan kemandirian pada anaknya. Sedangkan untuk pola pengasuhan otoriter cenderung memaksakan aturan secara ketat kepada anaknya dan tak minder, dan kemampuan komunikasi yang lemah.

Menurut (Helmawanti 2014) pola pengasuhan demokratis adalah pola pengasuhan yang menggunakan komunikasi dua arah (two ways communication). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak (win-win solution). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua pun dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir di setujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni 2012). menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosial anak dengan retardasi mental.

Berdasarkan data terkini yang diperoleh dari ibu Nuraini, S.pd kepala sekolah SLB Cahaya Peureulak, adalah anak rektardasi mental, Diantaranya 66 anak laki-laki, 34 Anak perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Maret 2021, di sekolah SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur, bahwa total penderita anak retardasi mental di Sekolah Dasar berjumlah 100 orang anak. Anak-anak tersebut terbagi dari beberapa jenjang kelas dimulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, dan beberapa anak memiliki usia yang berbeda dari jenjang kelas yang semestinya.

Dari hasil studi pendahuluan yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara kerumah orang tua anak rektardasi mental dengan 7 orang tua Ada 1 orang tua yang mengatakan mendidik anak dengan keras, dia tidak segan segan memarahi anaknya jika anaknya melakukan kesalahan. Ada juga 4 orang tua yang mengatakan mendidik anaknya dengan cara anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral. 2 Orang tua mengatakan dia sangat memanjakan anaknya, apapun mau anak selalu dia turuti. bahwa sangat sulit menjadi orang tua yang memiliki anak retardasi mental seperti mengajarkan anak belajar membaca, menulis, serta merawat sehari-hari. Sehingga orang tua harus mempunyai kekuatan dan kesabaran yang besar untuk mendidik anaknya.

Di sinilah peran utama orang tua dalam perkembangan anak yang mengalami retardasi mental. Pengasuhan yang memiliki kasih sayang dan rasa perhatian khusus pada anak merupakan hal yang diperlukan oleh anak retardasi mental. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. hubungan pola pengasuhan orang dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental. ng ( Damayanti & Zuhdi, 2017 ).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan (sekali waktu). Penelitian ini ingin mengetahui, Hubungan Pola Pengasuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak rektardasi Mental Di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur 2021. Dengan jumla j populasi sebanyak 100 anak dan sampel sebanyak 50 anak. Dengan teknik pengambilan sampel *systematic rondom sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah di laksanakan di SLB Cahaya Peureulak. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa-siswi kelas 1-6 yang mengalami retardasi mental yang berjumlah 50 orang dan memenuhi kriteria inklusi peneliti. Data diperoleh dengan cara penelitian menyebarkan kuesioner kepada ibu siswa-siswi SLB Cahaya Peureulak yang dilakukan di rumah responden. Selanjutnya setelah data terkumpul, data di tabulasi, diberikat skor dan dianalisis dengan bantuan Komputer dan di peroleh hasil penelitian. Hasil penelitian dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

### 1. Pola Pengasuhan Orang Tua

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Pola Pengasuhan Orang Tua Anak di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Pola Pengasuhan Orang tua	F	%
1	Positif	31	62,0
2	Negati	19	38,2
Total		50	100

(Sumber : data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dari 50 responden, didapat bahwa mayoritas Pola pengasuhan orang tua positif, yaitu 31 responden (62,0 %) dan negatif 19 (38,2%).

## 2. Perkembangan Sosial Anak

**Tabel 4.2**

### Distribusi Frekuensi Responden Perkembangan Sosial Anak di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Perkembangan Sosial Anak	F	%
1	Tercapai	25	50
2	Tidak Tercapai	25	50
Total		50	100

(Sumber : data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 50 responden, di dapatkan bahwa perkembangan sosial anak dengan perkembangan tercapai 25 responden (50%), dan tidak tercapai 25 responden (50%).

### Analisa Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel independen yang meliputi pola pengasuhan orang tua dengan variabel dependen yaitu perkembangan sosial anak dilakukan secara analisa bivariat menggunakan uji chi-square dengan 0,040 di lakukan sebagai :

**Tabel 4.3**

### Uji Korelasi Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Rektardasi Mental di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur

No	Kategori Pola Pengasuh	Perkembangan				Total		P - value
		Tercapai		Tidak tercapai		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	19	61,3	12	38,7	31	100	0,040
2	Negatif	6	31,6	13	68,4	19	100	

(Sumber : data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden 31 (100%) responden dengan pola pengasuhan positif. dimana mayoritas dengan perkembangan tercapai 19 (61,3%) responden. Dan pola pengasuhan negatif 19 (100%) responden. dimana mayoritas dengan perkembangan sosial anak tidak tercapai 13 (68,4%), hubungan dengan nilai P-Valu 0,040 maka dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental di SLB Cahaya peureulak. maka semakin baik pula capaian perkembangan sosial.

## PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Sosial Anak

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 responden, didapatkan bahwa perkembangan sosial anak dengan perkembangan tercapai 25 responden (50%), dan tidak tercapai 25 responden (50%). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa (68%) anak mampu membina hubungan baik dengan temannya, (70%) anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, (64%) anak mudah bergaul dengan teman baru

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, Terkadang anak tidak bermain dengan teman temannya. dan anak kurang mengembangkan ketrampilan dan kebiasaan - kebiasaan yang di miliki anak usianya Yanti Dewi. (2018). Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak secara garis besar yaitu faktor genetic heredoontitusal yang menentukan sifat bawaan anak tersebut (Tendry, 2011)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di teliti wijyaningrum (2014). dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perkembangan anak rektardasi mental. dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan yang di teliti Deni (2014) di SLB Jawa Barat tentang perkembangan anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang di lakukan ida ronita (2017) dengan judul perkembangan sosial anak rektardasi menta didesa sanggiran kecamatan simeulue barat. Dengan hasil penelitiannya menyebutkan adanya pegasuh dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental, maka semakin baik pula perkembangan anak tersebut.

Asumsi penelitian, orang tua mendampingi anaknya saat anak bermain dengan teman sebayanya, dan orang tua selalu mengarjakan anak bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, dan benar, dan orang tua mengajarkan anaknya bagaimana cara membina hubungan baik dengan teman - teman.

### 2. Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, didapat bahwa mayoritas Pola pengasuhan orang tua positif, yaitu 31 resonden (62,0 %). Hal ini sesuai pernyataan bahwa (86%) orang tua selalu mewajibkan di siplin dalam segala hal pada anak, (60%) orang tua menemani anak belajar, dan membantu anak untuk memahami pelajaran, (64%) orang tua memberikan dorongan untuk meningkatkan potensi anak. 70% orang tua tidak memarahi anaknya , (12%) orang tua tidak peduli pada anaknya, (10%) orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida Seto (2011) dengan judul pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan anak rektardasi mental di SLB zakarta utara. dengan hasil penelitiannya di sebutkan ada hubungan pola pengasuhan orang tua dengan rektardasi mental.

Pola pengasuhan orang tua adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat mempegaruhi perkembangan anak, tetapi bukanlah satu satunya faktor interpersonal yang mempegaruhi perkembangan sosial anak kedekatan anak dengan orang tua terhadap anak dan jaringan sosial anak dan jaringan sosial orang tua (yulita,2014). pola pengasuhan merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang di terapkan kepada anak secara dominan hal ini sesuai dengan pendapat hetherling dan Whiting (walgito, 2010). Pola pengasuhan positif akan berdapak baik pada perkembangan anak dengan kebutuhan begitu pun sebaliknya. Pola pengasuhan adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya (Soetjiningih, 2014).

Asumsi penelitian, dari 50 orang tua menerapkan pola pengasuhan positif 31 responden (100%) dan negatif 19 responden (100%). Oleh karena itu peneliti berasumsi semakin baik pola pengasuhan orang tua maka semakin baik pula perkembangan sosial anak rektardasi mental.

### **3. Hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental.**

Berdasarkan analisa Bivariat, dari 31 (100%) responden dengan pola pengasuhan positif. dimana mayoritas dengan perkembangan tercapai 19 (61,3%) responden. Dan pola pengasuhan negatif 19 (100%) responden. dimana mayoritas dengan perkembangan sosial anak tidak tercapai 13 (68,4%), hubungan dengan nilai P-Value  $0,040 < 0,50$  maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental di SLB Cahaya peureulak. maka semakin baik pula capaian perkembangan sosial.

Hal ini sesuai dengan (78%) orang tua menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik, dan perbuatan buruk agar anak dapat menuntukan perbuatan yang mana ia pilih, (68%) orang tua memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menugur anak bila ia melakukan kesalahan, dan 60% orang tua memperbolehkan anaknya bergaul dengan siapapun.

Berdasarkan uji statistis (Uji Chi-Square), didapatkan nilai P-Value = 0,040 Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibnu Akmana Malik (2015) dengan hasil penelitiannya adanya hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Laili Kurniawati (2014) di SLB Semarang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ida Ronita (2017) dengan judul pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan anak rektardasi mental di SLB Solo. dengan hasil penelitiannya di sebutkan ada hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental.

Pola pengasuhan orang tua adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat memengaruhi perkembangan anak, tetapi bukanlah satu satunya faktor interpersonal yang memengaruhi perkembangan sosial anak kedekatan anak dengan orang tua terhadap anak dan jaringan sosial orang tua (Yulita, 2014). Gunarso mengemukakan bahwa pola pengasuhan tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya (Seto, 2011).

Asumsi penelitian, ada hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental di SLB Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur. hal ini sesuai dengan jawaban responden dimana rata - rata responden menerapkan pola pengasuhan positif 31 responden (100%) dan negatif 19 responden (100%). Sehingga perkembangan sosial anak tercapai 19 (61,3%) dan tidak tercapai 13 (68,4%). Oleh karena itu peneliti berasumsi semakin baik pola pengasuhan orang tua maka semakin baik pula perkembangan sosial anak rektardasi mental

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Rektardasi Mental Di SLB

Cahaya Peureulak Kabupaten Aceh Timur. dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dimana hasilnya dapat disimpulkan :

1. Mayoritas responden menerapkan pola pengasuhan orang tua positif 31 orang (62,0%) dan negatif 19 orang (38,2).
2. Mayoritas perkembangan anak rektardasi mental tercapai 25 orang (50,%) tidak tercapai 25 orang (50,%)

### **Saran**

1. bagi responden

Sebagai bahan masukan pada orang tua dalam memberikan perawatan kepada anak retardasi mental untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

2. Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis, tentang hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan sosial anak rektardasi mental

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al.Tridhonanto & Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Dengan demokratis,(Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014)

Deni, Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak di posyandu Arjuna RW 1V POS 3 kecamatan krempangan Surabaya (2014)

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Data penyandang Kesejahteraan: sosial 2010. Diunduh pada tanggal 24 Mei 2020 di [www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id) TKPK Povinsi Jawa Tengah. Series wilayah menurut indicator sejahteraan sosial: cacat mental retardasi (Tuna Grahita) (Online). akses pada tanggal 24 Mei 2021 di <http://tkpkjateng.com>.

Development (Perkembangan Masa Hidup) (13th ed.; Sallama N.I, ed.) Jakarta:Erlangga. Soetjningsih. (2014),

Koirala, NR, Kumar A, Dhas, Bhagat SK. The prevalence of mental retardation by gender, age, and age of diagnosis at Nobel Medical College, Biratnagar. *Journal of Nobel Medical College*;1:77-81. 2012.

Kemenkes.(2010).Penyandang Cacat Sedunia 2014. Tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-Indonesia>. 3 juni 2021

Kumar SG, Das A, Kotian MS. Prevalence and pattern of mental disability using Indian disability evaluation assessment scale in a rural community of Karnataka. *Indian J Psychiatry*. 2008 Jan-Mar; 50(1): 21-23. 2008

Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua Retardasi Mental Ringan Menurut An-Nadaa 21-25. Duri DR dan Yati Dwi. (2018).

Nasir, Abdul dan Muhith, Abdul, (2011), *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta Selambang Medika.

Notoatmodjo, (2012). *Kesehatan Masyarakat : ilmu dan seni*. Jakarta dan Rineka.



- Soetjningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak Jakarta : EGC Tang KM, Chen TY, Lau VW, Wu MM. Clinical profile of young children with mental retardation and developmental delay in hong kong.
- Sularyo TS, Kadim M. Retardasi mental. Seri Pediatri; 2(3):170-7;2000 Wijayaningrum NB. Gambaran pola asuh orang tua pada anak usia dan prasekolah di tk melati putih banyumanik. PSIK FK UNDIP. 2013
- Tang KM, Chen TY, Lau VW, Wu MM. Clinical profile of young children withmental retardation and developmental delay in hong kong. Med J;14(2):97-102. 2008
- Tandry N. Mengenal tahap tumbuh kembang anak & permasalahannya. Jakarta: Libri. 2011.
- Koirala, NR, Kumar A, Dhas, Bhagat SK. The prevalence of mental retardation by gender, age, and age of diagnosis at Nobel Medical College, Biratnagar. Journal of Nobel Medical College;1:77-81. 2012.
- Kurniawati dkk, Hubungan Antara Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Rektardasi. Jurnal Penelitian 2014.
- Kumar SG, Das A, Kotian MS. Prevalence and pattern of mental disability using Indian disability evaluation assessment scale in a rural community of Karnataka. Indian J Psychiatry. 2008 Jan-Mar; 50(1): 21-23. 2013.
- Seto, Membangun Komunikasi, 11. 13 Al.Tridhonanto Beranda Agency,Mengembangkan Pola, (2011)
- Soedjatmiko, Kadim M, Madiyono B, Said M. Behavior and emotional problem in children with mental retardation. Paediatrica Indonesiana : 44:5-6. 2014